



Peran Sosialisasi dan Pelatihan Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Di Kampung Salo Kota Kendari

Abdul Razak¹, Nofal Supriaddin², Indira Yuana³, Ami Nurhayati⁴, Dwi Tasya Ramadhani⁵✉

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen, STIE Enam Enam Kendari

^{3,4,5} Program Studi Manajemen, STIE Enam Enam Kendari

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan karena adanya beberapa permasalahan yang terjadi seperti (1) Kurangnya pengetahuan tentang cegah dini bencana dan pemulihan pasca bencana; (2) Kurangnya Pengatahuan mengenai cara restrukturisasi usaha pasca bencana; (3) Kurangnya pengetahuan tentang strategi penjualan produk; (4) Kurangnya pengetahuan mengenai Teknik pelayanan jasa; (5) Kurangnya modal Usaha. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat maupun UMKM yang terdampak bencana banjir. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yaitu adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta skill mengenai (1) cegah dini bencana dan pemulihan pasca bencana; (2) cara restrukturisasi usaha pasca bencana; (3) strategi penjualan produk; (4) Teknik pelayanan jasa; (5) menambah modal Usaha.

Kata Kunci: *Pemulihan Pasca Bencana, restrukturisasi usaha, pelayanan jasa, modal, pelatihan*

Abstract

Community service is carried out due to several problems that occur such as (1) Lack of knowledge about early disaster prevention and post-disaster recovery; (2) Lack of knowledge about how to restructure a business after a disaster; (3) Lack of knowledge about product sales strategies; (4) Lack of knowledge about service techniques; (5) Lack of business capital. This Community Service is carried out by conducting socialization and training to the community and MSMEs affected by the flood disaster. The results of Community Service are an increase in understanding and knowledge as well as skills regarding (1) early disaster prevention and post-disaster recovery; (2) how to restructure the business after the disaster; (3) product sales strategy; (4) Service techniques; (5) increase business capital.

Keywords: *Post-Disaster Recovery, Business Restructuring, Service Services, Capital, Training*

Copyright (c) 2024 Abdul Razak, Nofal Supriaddin, Indira Yuana, Ami Nurhayati, Dwi Tasya Ramadhani

✉ Corresponding author :

Email Address : indirayuana09@gmail.com⁴

PENDAHULUAN

Pemulihan pasca Bencana adalah Proses rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan setelah terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, banjir atau tanah longsor, bencana alam dapat menimbulkan kerugian baik itu kerugian perekonomian, lingkungan maupun dampak psikologis. Pemulihan Pasca Bencana tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat setempat sangat penting dalam mengoptimalkan proses pemulihan. Mereka dapat saling mendukung dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul selama pemulihan pasca bencana. Bencana merupakan salah satu faktor besar yang menghambat laju pembangunan nasional. Dalam pembangunan terdapat fungsi-fungsi pembangunan dimana fungsi tersebut mempunyai tugas yang harus dilaksanakan yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi, perawatan masyarakat dan pembangunan manusia (Suharto, 2005).

Menurut (Warto, 2010) Penanganan bencana harus dilakukan sebelum bencana dan setelah terjadinya bencana, rehabilitasi dan rekonstruksi termasuk kedalam penanganan setelah terjadinya bencana atau *Recovery*, untuk secara berurut menyelamatkan nyawa manusia dan memenuhi kebutuhan kemanusiaan yang mendesak, memulihkan kegiatan normal dan memulihkan infrastruktur fisik serta pelayanan masyarakat, pembangunan, hunian sementara, penyebaran informasi publik, pendidikan kesehatan dan keselamatan, rekonstruksi, program konseling dan studi mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan.

Pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana dilakukan dalam bentuk perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik pada wilayah terdampak bencana dengan sasaran utama yakni normalisasi atau berjalannya secara wajar tata kehidupan masyarakat. Pelaksanaan rekonstruksi pasca bencana dilakukan dalam bentuk pemulihan semua aspek kehidupan masyarakat, seperti kegiatan perekonomian, sosial dan budaya masyarakat dapat tumbuh dan berkembang, hukum dan ketertiban dapat ditegakkan kembali, dan peran masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat dapat berfungsi kembali dengan baik, (Kurniawan, Andre 2022).

Salah satu langkah pemulihan pada masyarakat adalah Program Pemulihan Ekonomi yaitu membangun kembali perekonomian terdampak bencana dengan memberikan bantuan modal dan pelatihan kepada masyarakat yang terkena dampak untuk membantu memulihkan perekonomian mereka. Pemulihan pasca bencana adalah proses yang kompleks dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Dampak bencana yang merusak dapat mengancam perekonomian, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Persiapan yang matang dan kolaborasi yang baik menjadi cara untuk mengatasi dampak tersebut. Melalui langkah-langkah pemulihan yang efektif diharapkan masyarakat dapat pulih dari bencana alam dan membangun kembali daerah yang terdampak. Kelurahan kampung Salo Kota Kendari adalah salah satu kelurahan yang terdampak pada bencana banjir kota kendari dimana data awal yang diperoleh yaitu terdapat 563 Rumah dan 1 kantor kelurahan. Dalam penelitian ini berfokus pada pemulihan perekonomian masyarakat terdampak bencana banjir pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya Warung Sembilan Bahan Pokok (Sembako) yang berada di Kelurahan kampung Salo Kota Kendari.

Pelaksanaan kegiatan pemulihan ekonomi pada UMKM khususnya warung Sembako yang berada di Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari yaitu pengurangan nilai kerugian ekonomi dan khususnya dari sektor ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Peran penting

sektor UMKM dalam perekonomian masyarakat di daerah karena kemampuannya dalam penyerapan tenaga kerja, kemudahan dalam mengembangkan inovasi dan teknologi produksi, hubungan kemanusiaan yang lebih kuat serta mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan. Tetapi UMKM memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap dampak yang diakibatkan oleh bencana. Permasalahan utama tidak hanya pada pemulihan kondisi kehidupan tetapi juga usaha mereka. Menurut Ariani & Suresmiathi (2013) melalui kewirausahaan, UMKM sangat berperan dalam mengurangi pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan serta membangun kapribadian negara.

Dengan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti, UMKM diharapkan mampu untuk merespon segala dampak bencana yang terjadi dan menyesuaikan diri serta ketika pasca bencana mereka bisa pulih secara cepat dan lebih baik lagi dibanding usaha yang mereka lakukan sebelumnya. UKM perlu untuk membangun ketangguhan UMKM dengan mendukung keberlanjutan usaha melalui panyusunan panduan pengelolaan keberlanjutan usaha. Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberi arahan dan panduan bagi semua pihak dalam melaksanakan manajemen/pengelolaan keberlanjutan usaha untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam program pengabdian ini juga diberikan berbagai keterampilan dalam pengelolaan keberlanjutan usaha. Dimana sasaran program pengabdian ini adalah setiap pihak yang menyelenggarakan keberlanjutan usaha untuk UMKM. Para pihak tersebut dapat terdiri dari, namun tidak terbatas, pada pemerintah, pemerintah daerah, lembaga usaha, UMKM, dan lembaga swadaya masyarakat.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ayu Anggita Sari, Alifa Asta Sabilla, dan Diana Hertati, tahun 2020 dengan judul "Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik" membahas tentang tanggap darurat bencana yang dilakukan dengan sangat baik ketika terjadi bencana banjir di Kabupaten Gresik Jawa Timur.

1. Permasalahan Prioritas

Kerugian yang diterima oleh korban bencana banjir adalah pendapatan yang kian menurun. Lapangan kerja kian sedikit, tempat berwirausaha yang perlu dibenahi, ditambah kinerja seseorang yang mulai menurun, hal inilah yang menyebabkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kampung Salo seketika menurun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menduga bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM sembako pasca bencana banjir bandang di Kelurahan Kampung Salo. Mulai dari Produk yang Rusak akibat terendam air, tempat berwirausaha yang rusak akibat banjir, dan berbagai sebab lainnya yang didasari dari dampak banjir di Kota Kendari.

Tabel 1. Daftar Permasalahan

NO	URAIAN PERMSALAHAN PRIORITAS	PENYEBAB PERMSALAHAN
1.	Kurangnya pengetahuan tentang cegah dini bencana dan pemulihan pasca bencana	Kurangnya pengetahuan tentang kebencanaan baik dari cegah dini sampai pada tahap pasca bencana
2.	Kurangnya Pengatahuan mengenai cara restrukturisasi usaha pasca bencana	Kurangnya pelatihan mengenai cara restrukturisasi usaha dan pemulihan ekonomi pasca bencana
3.	Kurangnya pengetahuan tentang strategi penjualan produk	Kurangnya edukasi Masyarakat untuk usaha kecil dan industry rumah tangga

NO	URAIAN PERMSALAHAN PRIORITAS	PENYEBAB PERMSALAHAN
4.	Kurangnya pengetahuan mengenai Teknik pelayanan jasa	Kurangnya edukasi Masyarakat untuk usaha kecil dan industry rumah tangga
5.	Kurangnya modal Usaha	Kurangnya modal usaha disebabkan oleh kerugaian yang dialami oleh pelaku UMKM akibat dari terkena Dampak Bencana Banjir

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat rencana kegiatan bersama dengan para pelaku usaha korban banjir untuk dapat meningkatkan kembali perekonomian pasca banjir dengan memberikan pelatihan UMKM dengan fokus bagian pemasaran produk, peningkatan kapabilitas sumber daya manusia dan mengatur kembali modal usaha yang minim berdasarkan bantuan dari Pemerintah Daerah. Untuk itu peneliti beserta tim pengabdian telah berkoordinasi dengan Kepala Kelurahan Kampung Salo untuk ikut serta dalam pelatihan.

2. Solusi Mitra

Program ini menerapkan strategi berupa sinergi dengan banyak pemangku kepentingan untuk memulihkan UMKM pasca-bencana. Misalnya program sinergi diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan pemerintah kepada 7 pelaku UMKM, selain itu program ini juga mendorong penerapan Early Warning System (EWS) atau sistem peringatan dini serta pelatihan vocational kepada 7 pelaku UMKM dan 23 warga sekitar Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari. Program ini juga menekankan, restrukturisasi usaha bagi pelaku UMKM sebagai hal yang penting untuk dilakukan dalam upaya menjaga kinerja UMKM.

Tabel 2. Solusi Mitra

No	Permasalahan	Solusi
1.	Kurangnya pengetahuan tentang cegah dini bencana dan pemulihan pasca bencana	Pada Program Ini tim PkM akan bekerjasama dengan BPBD kota Kendari untuk melakukan pelatihan Kebencanaan (mitigasi bencana)
2.	Kurangnya Pengatahuan mengenai cara restrukturisasi usaha pasca bencana	Pada Program ini tim PkM akan bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kendari untuk melakukan Pelatihan kepada para Mitra UMKM
3.	Kurangnya pengetahuan tentang strategi penjualan produk	Program pelatihan strategi penjualan produk diberikan kepada usaha kecil dan industry rumah tangga
4.	Kurangnya pengetahuan mengenai Teknik pelayanan jasa	Program pelatihan Teknik pelayanan jasa diberikan kepada usaha kecil dan industry rumah tangga
5.	Kurangnya modal Usaha	Program ini mencoba mewujudkan sinergitas antara tim PkM, pemerintah, lembaga sosial kemasyarakatan lainnya dan lembaga keuangan bank dan non bank dalam bentuk pemberian modal usaha.

METODOLOGI

3. Metode Tahapan Pelaksanaan

3.1. Tahap Pelaksanaan

3.1.1. Sosialisasi

Pada tahapan awal tim PkM dan mitra melakukan sosialisasi guna mengidentifikasi pelatihan yang sesuai dengan kondisi mitra, adapun kegiatan sosialisasi dirincikan sebagai berikut :

Lokasi Kegiatan

Program PKM berlokasi di STIE Enam Enam Kendari yang beralamat di Kelurahan

Lahundape Kecamatan Korumba Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan Mitra UMKM yang berlokasi di Kelurahan Kampung Salo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Jenis Kegiatan

Kegiatan PkM ini dibedakan menjadi beberapa jenis kegiatan, diantaranya :

1. Sosialisai mengenai pelaksanaan pelatihan Kebencanaan (mitigasi bencana) oleh BPBD Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Sosialisai mengenai pelaksanaan pelatihan pemulihan ekonomi pasca bencana oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kendari untuk melakukan Pelatihan kepada para Mitra UMKM.
3. Pelatihan tentang strategi penjualan produk dan Teknik pelayanan jasa.
4. Sosialisasi tentang sinergitas antara lembaga pengabdian masyarakat yang di inisiasi oleh perguruan tinggi STIE Enam Enam Kendari, pemerintah, lembaga keuangan dengan pelaku UMKM dalam Pemulihan Ekonomi pasca bencana.

3.1.2. Pelatihan

Pada tahapan berikutnya tim PkM dan mitra akan melakukan pelatihan, dengan riancian kegiatan sebagai berikut :

1. Pelatihan Kebencanaan (mitigasi bencana) oleh BPBD Kota Kendari.
2. Pelatihan pemulihan ekonomi pasca bencana oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kendari untuk melakukan Pelatihan kepada para Mitra UMKM.
3. Pelatihan strategi penjualan produk dan teknik pelayanan jasa oleh Tim PkM STIE Enam Enam Kendari.
4. Sosialisasi mekanisme pengambilan dan kredit usaha rakyat dan pengisian form pengajuan.

3.1.3. Penerapan Teknologi

Pada tahapan ini tim PkM akan memperkenalkan aplikasi untuk merincikan laporan keuangan agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar dan target luaran dapat tercapai. Adapun aplikasi yang dapat digunakan saat pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi “Kasir Wirausaha Majoo” dimana aplikasi ini menyediakan beragam solusi untuk kebutuhan bisnis. Cocok digunakan untuk berbagai jenis bisnis, seperti bisnis waralaba, toko retail, salon, laundry, bengkel, cuci mobil, *online shop*, dan lain sebagainya. Berikut gambar aplikasi kasir wirausaha majoo.



2. Aplikasi “Manajemen Keuangan” dimana aplikasi ini merupakan aplikasi yang simple dan mudah digunakan. Mencatat pengeluaran dan pemasukan harian, merencanakan anggaran dan menghitung saldo. Membuat grafik statistik dana, tren dana yang jelas dan otomatis. Pengoperasian cepat dan mudah dipahami. Berikut gambar apliasi manajemen keuangan.



3. Peningkatan digitalisasi UMKM untuk mendorong pemulihan ekonomi

Peran digitalisasi penting dalam pemulihan ekonomi pasca bencana, UMKM perlu beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang cenderung beralih ke transaksi *online*. Dengan meningkatkan digitalisasi UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

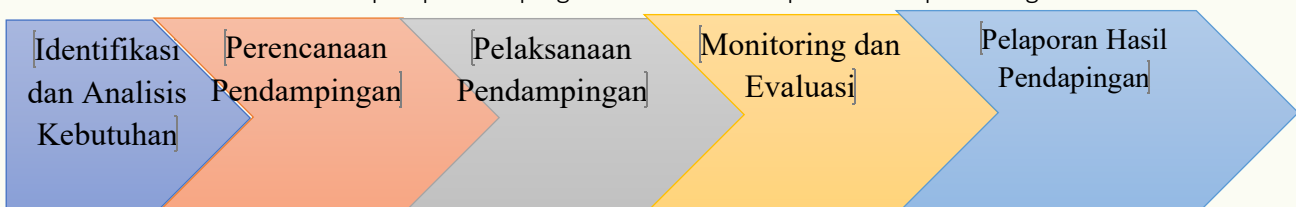
Kedua aplikasi tersebut dapat digunakan oleh mitra untuk memudahkan proses penjualan dengan aplikasi kasir, sehingga pencatatan keuangan lebih terarah dan akan memudahkan mitra dalam membuat form pengajuan dana bantuan. Selanjutnya aplikasi laporan keuangan dapat digunakan oleh mitra sehingga mitra dapat mengetahui apabila usahanya berkembang atau sedang menurun. Kedua aplikasi tersebut akan dipandu tata cara penggunaannya oleh tim PkM sehingga mitra dapat langsung mengoperasikannya.

3.1.4. Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahapan ini akan diuraikan tahapan pendampingan hingga tahapan evaluasi. Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Identifikasi dan analisis kebutuhan pendampingan yaitu proses untuk mengumpulkan data-data lengkap sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh mitra. Pada tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan antara lain :
 - a. Mengumpulkan data (wawancara, observasi kondisi lapangan, dokumentasi)
 - b. Mengolah informasi (apa masalah sebenarnya, kapan terjadinya, di bagian mana terjadinya, siapa yang terlibat didalamnya, mengapa bisa terjadi, apa saja opsi pemecahannya)
 - c. Menyusun rencana solusi (dapat dijalankan, spesifik langkah-langkahnya, terukur parameter capaiannya, ada target waktu pelaksanaan, hasil yang diharapkan tercapai) Mendiskusikan dengan mitra mengenai eksekusi terhadap solusi yang ditawarkan tim PkM kepada mitra.
 - d. Memonitor pelaksanaan kegiatan yaitu melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Perencanaan pendampingan yaitu membuat program kegiatan yang akan dilakukan oleh tim PkM kepada mitra guna memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif sehingga kemandirian dapat diwujudkan.
3. Pelaksanaan pendampingan yaitu proses menjalankan tahapan kegiatan yang telah direncanakan, mengevaluasi, mendokumentasikan semua yang telah dilakukan serta memberikan pelatihan sebagai upaya penyelesaian masalah mitra.
4. Monitoring dan evaluasi merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian program PkM yang telah dilaksanakan.
5. Pelaporan hasil pendampingan yaitu laporan yang dibuat untuk memperlihatkan progres yang berkaitan dengan kegiatan PkM bersama mitra.

Tahapan pendampingan dan evaluasi dapat terlihat pada diagram berikut ini :



3.1.5. Keberlanjutan Program

Meningkatkan Peran UMKM Dalam Membangkitkan Perekonomian Dan Sebagai Penggerak Ekonomi

UMKM memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi pasca bencana, UMKM memiliki potensi besar untuk menggerakkan kembali roda perekonomian yang terhenti selama bencana banjir. Dalam program ini akan meningkatkan peran dan kontribusi UMKM untuk mengatasi dampak negatif yang diakibatkan oleh dampak bencana banjir.

UMKM adalah tulang punggung ekonomi lokal, dalam konteks pemulihan ekonomi pasca bencana UMKM memiliki peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta mengurangi tingkat pengangguran. Dengan meningkatkan peran dan kontribusi UMK dapat membangun kembali perekonomian yang kokoh dan berkelanjutan.

Kolaborasi antara UMKM dan Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi

Kolaborasi antara UMKM dan Pemerintah juga penting dalam pemulihan Ekonomi pasca Banjir, pemerintah perlu mengembangkan kebijakan-kebijakan yang mendukung UMKM seperti penyediaan infrastruktur yang memadai, perbaikan regulasi, pengadaan program pelatihan dan pendampingan. Disisi lain UMKM perlu bekerjasama dengan Pemerintah dalam rangka meningkatkan keberlanjutan sektor UMKM dalam berkontribusi dalam Pemulihan ekonomi Secara Keseluruhan.

Pemberdayaan UMKM melalui Program Sosialisasi dan Pelatihan

Pemberdayaan UMKM melalui program sosialisasi dan pelatihan juga sangat penting dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. Program ini dapat membantu UMKM meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis dan memasarkan produk mereka, dalam hali ini pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga Pendidikan dapat bekerjasama untuk menyediakan program-program ini kepada UMKM. Dengan pemberdayaaan yang tepat UMK dapat berkembang dan meningkatkan daya saing mereka.

3.2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Kegiatan PkM ini dilakukan untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi khususnya permasalahan dalam pemulihan perekonomian pasca banjir di Kelurahan Kampung Salo. Tim PkM bertugas untuk memberikan pendampingan dalam bentuk pelatihan kepada mitra dengan memberikan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra serta melakukan pembinaan dalam mekanisme pengajuan dana bantuan usaha melalui kredit usaha rakyat. Selain itu mitra juga dapat membuat laporan kinerja usaha dalam bentuk proposal sehingga dapat pula diajukan kepada lembaga keuangan bank maupun non bank.

Untuk partisipasi mitra dalam kegiatan ini yaitu mitra mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Mitra berjumlah 7 orang dari berbagai jenis UMKM dan 23 warga yang berada di Kelurahan Kampung Salo. Mitra tidak hanya mengikuti kegiatan, melainkan berpartisipasi dalam tugas-tugas yang diberikan guna pencapaian target kegiatan PkM. Untuk itu, komitmen dari mitra sangat dibutuhkan sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik.

3.3. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan

3.3.1. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993: 297).

Pada kegiatan PkM ini tim akan melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan, adapun kegiatan evaluasi yang dapat dilakukan adalah mengecek secara berkala setiap minggu progres UMKM di Kelurahan Kampung Salo, perkembangan UMKM akan sangat mempengaruhi kesuksesan kegiatan PkM ini. Selanjutnya tim juga akan memantau progres proposal yang sudah dibuat oleh mitra dan memastikan kelayakan proposal tersebut agar dapat diajukan kepada Pemerintah Kota maupun Lembaga Keuangan.

3.3.2. Keberlanjutan Program

Pada tahap ini keberlanjutan program terlihat dari kemandirian mitra khususnya UMKM dalam melaksanakan usahanya. Menggunakan aplikasi yang telah di sosialisasikan untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan usahanya. Sehingga kegiatan usaha mitra dapat bertahan dan mampu menerapkan pencegahan dini bencana banjir di sekitar Kelurahan Kampung Salo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program PkM telah dilaksanakan oleh Tim pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 di Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari, Kota Kendari. Pada kegiatan tersebut terdapat 17 peserta yang hadir, meliputi pelaku usaha industry rumah tangga dan usaha kecil menengah seperti gallon, kue tradisional, makanan prasmanan, minuman dingin dan ritel dan 13 orang dari warga kelurahan kampung salo. Adapun susunan acara kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Susunan Acara Kegiatan PkM

Hari/ Tanggal	Waktu	Agenda Kegiatan	PIC
Kamis, 15 Agustus 2024	09.00 - 09.15	Registrasi Peserta	Tim PkM
	09.15 – 09.30	Acara Pembukaan Pelatihan 1. Pembukaan 2. Sambutan Lurah Kampung Salo 3. Sambutan Ketua STIE Enam Enam Kendari	MC
	09.30 – 11.45	Pemaparan Materi oleh Narasumber : 1. Pencegahan Dini Bencana dan Pemulihan Pasca Bencana 2. Restrukturisasi Usaha Pasca Bencana 4. Strategi Penjualan Produk	Narasumber 1. Nur Arief, SE (BPBD) 2. Asjan Husain, S.T (Dinas Koperasi dan UMKM) 3. Dr. Razak, SE.,M.S dan Ami Nurhayati, S.Ip.,M.M (Tim PkM)
	12.00 – 13.00	ISHOMA	

Hari/ Tanggal	Waktu	Agenda Kegiatan	PIC
	13.00 - 14.30	Pemaparan Materi oleh Narasumber : 1. Teknik Pelayanan Jasa 2. Sosialisasi Penyusunan Proposal Bantuan Usaha dari Lembaga Keuangan Bank	Narasumber 1. Dr. Nofal Supriaddin, SE.,M.M dan Dr. Indira Yuana, SE.,M.M (Tim PkM) 2. Chitria Rais, S.T dan Dwi Tasya Ramadhani (Bank Mandiri Kantor Cabang Lepo-Lepo)
	14.30 – 14.45	Penutup	MC

Peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dari awal hingga akhir acara, khususnya pada saat sesi diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan peserta seputar *sharing* pengalaman, permasalahan hingga tanya jawab guna pendalaman materi.

Hasil dan luaran pada pemaparan **materi pertama mengenai Pencegahan Dini Bencana dan Pemulihan Pasca Bencana yang disampaikan oleh Nur Arief, SE**, dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahap awal dilakukan wawancara dan observasi kepada peserta mengenai pemahaman terhadap pencegahan dini bencana serta pemulihan pasca bencana khususnya bencana banjir. Hasilnya menunjukkan bahwa 70% peserta mengetahui system penanggulangan bencana dan 50% mengetahui tahapan/siklus manajemen penanggulangan bencana.
2. Pada saat pemaparan materi disampaikan klasifikasi bencana baik berdasarkan kondisi alamiah maupun non alamiah, penyelenggaraan penanggulangan bencana, mitigasi, kesiapsiagaan serta manajemen pemulihan. Agar pemahaman lebih jelas, disertakan pula Gambaran contoh bencana dan manajemen pemulihan akibat bencana.
3. Setelah materi disampaikan, peserta antusias menyampaikan berbagai pertanyaan. Mayoritas pertanyaan fokus pada rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Selain itu, beberapa peserta *sharing* mengenai pengalaman kegiatan yang telah dilakukan pihak RT/RW maupun Lurah terkait rehabilitasi dan rekonstruksi khususnya pada Pembangunan Kembali sektor infrastruktur, sosial maupun ekonomi.
4. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu :
 - a. 90% peserta mengetahui dan mamahami system penanggulangan bencana yang harus dilakukan oleh Masyarakat kelurahan kampung salo, kecamatan kendari.
 - b. 70% peserta memahami tahapan atau siklus dalam manajemen penanggulangan bencana.

Hasil dan luaran pada pemaparan **materi kedua mengenai Restrukturisasi Usaha Pasca Bencana yang disampaikan oleh Asjan Husain, ST**, dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan wawancara dan observasi sebelum materi disampaikan, menunjukkan bahwa 70% peserta masih memiliki usaha kecil seperti usaha gallon, kue tradisional maupun makanan prasmanan dan 50% yang mengetahui tentang izin usaha. Selanjutnya, hanya 70% peserta yang mengetahui strategi pemulihan ekonomi.
2. Pada saat pemaparan materi disampaikan mengenai pentingnya usaha kecil dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, serta mempertahankan bisnis dalam situasi pasca bencana. Narasumber sumber juga menjelaskan peran dinas Perindustrian

dan perdagangan dalam menjangkau usaha kecil sehingga memiliki ketahanan dalam bersaing dengan sektor umkm lainnya.

3. Pada saat diskusi, banyak pertanyaan yang muncul kaitannya dengan izin usaha mikro kecil melalui *system online single submission* (OSS) dan pemberian modal usaha yang ada di kelurahan kampung salo, kecamatan kendari.
4. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu :
 - a. 75% peserta memahami pembentukan izin usaha.
 - b. 85% peserta memahami dan mengetahui strategi pemulihan ekonomi.

Hasil dan luaran pada pemaparan **materi ketiga mengenai Strategi Penjualan Produk yang disampaikan oleh Dr. Abdul Razak, SE.,M.S dan Ami Nurhayati, S.Ip.,M.M**, dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa 50% peserta mengetahui cara menjualkan produk, namun tidak memiliki strategi yang tepat sehingga masih belum maksimal penjualan yang diperoleh. Selain itu, 60% peserta memahami pentingnya strategi penjualan dalam usaha.
2. Pada saat pemaparan materi disampaikan bahwa peningkatan penjualan disertai dengan pemahaman terhadap target pasar, memanfaatkan platform digital, menawarkan produk kepada Masyarakat lainnya, serta membuat anggaran penjualan sederhana.
3. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu :
 - a. 70% peserta paham mengenai strategi penjualan produk serta indikatornya.
 - b. 70% peserta berinisiatif untuk membuat strategi penjualan sederhana yang dapat diterapkan pada usahanya masing-masing.

Hasil dan luaran pada pemaparan **materi keempat mengenai Teknik Pelayanan Jasa yang disampaikan oleh Dr. Nofal Supriaddin, SE.,M.M dan Dr. Indira Yuana, SE.,M.M**, dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa 50% peserta belum mengetahui Teknik pelayanan jasa dan 50% pemahaman terhadap penerbitan sertifikat halal untuk produk makanan dan minuman.
2. Pada saat pemaparan materi dijelaskan Teknik pelayanan jasa yaitu memberikan respon yang cepat sehingga tidak memberikan waktu tunggu yang lama bagi pelanggan, memiliki batas waktu pelayanan untuk masing-masing usaha, responsive dan reaktif.
3. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu :
 - a. 75% peserta paham mengenai Teknik pelayanan jasa yang sesuai pada masing-masing usaha.
 - b. 70% peserta berinisiatif untuk menerbitkan sertifikat halal bagi produk makanan maupun minuman.

Hasil dan luaran pada pemaparan **materi kelima mengenai Sosialisasi Penyusunan Proposal Bantuan Usaha dari Lembaga Keuangan Bank yang disampaikan oleh Chitria Rais, S.T dan Dwi Tasya Ramadhani**, dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa 70% peserta mengetahui pendanaan kredit usaha rakyat, dan hanya 50% yang memahami cara penyusunan proposal pendanaan kredit usaha rakyat.
2. Pada saat pemaparan materi disampaikan mekanisme pengajuan dana kredit usaha rakyat, persyaratan yang dibutuhkan, kelayakan usaha untuk lolos dalam pendanaan serta cara pengisian form pengajuan dana kredit usaha rakyat.
3. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu :
 - a. 90% peserta mengetahui mekanismen pengajuan dana kredit usaha rakyat.
 - b. 75% peserta dapat mengisi form pendanaan kredit usaha rakyat.

Pembahasan

Adapun keseluruhan luaran yang dihasilkan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4. Luaran Kegiatan yang Telah Tercapai

Program	Indikator Capaian Luaran	Prosentase Sebelum	Prosentase Sesudah	Keterangan
Pada Program Ini tim PkM akan bekerjasama dengan BPBD kota Kendari untuk melakukan pelatihan Kebencanaan (mitigasi bencana)	a. Peserta mengetahui dan memahami system penanggulangan bencana	70%	90%	Peningkatan
	b. Peserta memahami tahapan atau siklus dalam manajemen penanggulangan bencana	50%	70%	Peningkatan
Pada Program ini tim PkM akan bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kendari untuk melakukan Pelatihan kepada para Mitra UMKM	a. Peserta memahami pembentukan izin usaha	50%	75%	Peningkatan
	b. Peserta memahami dan mengetahui strategi pemulihan ekonomi	70%	85%	Peningkatan
Program pelatihan strategi penjualan produk diberikan kepada usaha kecil dan industry rumah tangga	a. Peserta memahami strategi penjualan produk serta indikatornya	50%	70%	Peningkatan
	b. Peserta membuat strategi penjualan sederhana yang dapat ditetapkan pada usahanya	60%	70%	Peningkatan
Program pelatihan Teknik pelayanan jasa diberikan kepada usaha kecil	a. Peserta memahami teknik pelayanan jasa yang sesuai pada usahanya	50%	75%	Peningkatan

Program	Indikator Capaian Luaran	Prosentase Sebelum	Prosentase Sesudah	Keterangan
dan industry rumah tangga	b. Peserta menerbitkan sertifikat halal bagi produk makanan dan minuman	50%	70%	Peningkatan
Program ini mencoba mewujudkan sinergitas antara tim PkM, pemerintah, lembaga sosial kemasyarakatan lainnya dan lembaga keuangan bank dan non bank dalam bentuk pemberian modal usaha.	a. Peserta mengetahui mekanisme pengajuan dana kredit usaha rakyat	70%	90%	Peningkatan
	b. Peserta dapat mengisi form pendanaan kredit usaha rakyat	50%	75%	Peningkatan

Tabel diatas menunjukkan bahwa luaran kegiatan telah tercapai dengan baik. Rata-rata program kegiatan mengalami peningkatan baik pengetahuan maupun pemahaman mitra selaku peserta sosialisasi dan pelatihan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Pemaparan Materi kepada Peserta



Gambar 2. Antusias Peserta Saat Diskusi



Gambar 3. Tim PKM Bersama Peserta





Gambar 4. Pemberian Bantuan kepada Warga yang Memiliki Usaha dan Terdampak Banjir





Gambar diatas menunjukkan kegiatan selama sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, terlihat saat narasumber memberikan materi, saat peserta mengajukan pertanyaan saat pelatihan berlangsung serta saat observasi awal dan akhir. Selanjutnya pemberian bantuan usaha kepada 7 ukm serta ditutup dengan foto Bersama Tim pengabdian Masyarakat STIE Enam Enam Kendari dengan peserta yang berasal dari Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PkM di Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari, disimpulkan bahwa :

1. Pertama, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dalam rangka Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Di Kampung Salo Kota Kendari telah memenuhi luaran yang ditargetkan, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai system penanggulangan bencana yang harus dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, peserta juga memahami tahapan atau siklus dalam manajemen penanggulangan bencana.
2. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai restrukturisasi usaha pasca bencana juga telah mencapai target luaran. Peserta yang semula kurang memahami tentang izin usaha, namun setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, peserta berinisiatif untuk mengurus izin usaha resmi sehingga memudahkan dalam pengajuan pendanaan usahanya untuk memperoleh modal usaha yang lebih besar.
3. Sosialisasi dan pelatihan mengenai strategi penjualan produk telah mencapai target luaran. Setelah dilakukan seminar dan pelatihan, peserta memahami pentingnya target pasar, memanfaatkan *platform digital*, menawarkan produk kepada masyarakat. Para pelaku usaha membutuhkan kreativitas untuk membuat strategi penjualan produk agar pendapatan bertambah dan keuntungan meningkat.
4. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai Teknik pelayanan jasa pun mencapai target luaran. Peserta yang semula kurang mengetahui mengenai Teknik dalam melakukan pelayanan kepada konsumen, karena usaha kecil yang dijalankan oleh warga Kelurahan Kampung Salo berkaitan dengan pelayanan seperti usaha ritel, usaha gallon dan makanan minuman, sehingga pelayanan prima dari pemilik usaha menjadi daya Tarik bagi konsumen untuk berlangganan di tempat usahanya. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya penerbitan sertifikat halal untuk produk makanan yang dibuat dalam rangka peningkatan penjualan.
5. Sosialisasi mengenai mekanisme pengisian form pengajuan dana bantuan usaha telah mencapai target luaran. Setelah dilakukan sosialisasi, peserta menjadi paham pentingnya pembuatan laporan usaha, karena untuk mendukung syarat pengajuan dana

bantuan tersebut harus tertera dengan jelas berapa penghasilan usaha yang diperoleh setiap hari/bulan. Dengan diberikannya keseluruhan sosialisasi tersebut, pelaku usaha di Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan usahanya agar dapat berkembang lebih baik lagi dimasa mendatang.

Di samping kegiatan sosialisasi dan pelatihan, tim PkM juga memberikan bantuan modal usaha berupa barang kebutuhan usaha masing-masing masyarakat disesuaikan dengan jenis usahanya. Untuk itu, kegiatan ini diharapkan menjadi motivasi bagi para usaha kecil menengah di Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari untuk lebih berkembang dan dapat bertahan hingga mencapai skala yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIE Enam Enam Kendari terutama kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) serta Lurah Kampung Salo.

Referensi :

- Ariani, D., & Suresmiathi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 102–107.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Decky Dwi Utomo, Fitri Yul Dewi Marta. 2022. Dampak Bencana Alam Terhadap Perkonomian Msayarakat di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*. 2(1): 92-97.
- <https://bnpb.go.id/berita/715-rumah-terendam-banjir-di-kota-kendari-dan-1-jiwameninggal>
- <https://edisiindonesia.id/2024/03/09/bnpb-ri-kunjungi-lokasi-banjir-di-jalan-lasolo-dan-kampung-salo-kota-kendari/>
- <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/110566>
- <https://www.bhuanajaya.desa.id/pemulihan-pasca-bencana-mengatasi-dampak-dan-membangun-kembali/>
- Kasmir. 2017. *Customer Service Excellent: Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sri Maryanti, Iga Oka Netrawati, Faezal. Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha dan Industri Mikro Kecil Menengah Pasca Bencana Gempa Bumi di Nusa Tenggara Barat. 2019;14(4):2321-2336.
- Tesalonika Theresa Mutiara Lonto, Sonny Pangeapan. Ipteks Penggunaan Modal Pada Usaha Kecil dan Menengah Menggunakan Laporan Keuangan Akuntansi. *Jurnak Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*. 2018;02(02):646-650.
- Warto. (2010). *Ujicoba Pola Manajemen Penanggulangan Korban Bencana Alam pada Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: B2P3KS Departemen Sosial RI